

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah modifikasi perilaku yang dicapai melalui aplikasi kondisi yang diperkuat, melalui peralatan teknologi. Isi pelajaran dan metodologi pengajaran ditetapkan dengan dukungan teknologi. Secara esensial mesin pengajaran menggantikan peranan guru, dan siswa berperan sebagai *trainee* yang mempelajari semua data serta ketrampilan yang berguna bagi jabatan atau kedudukannya di bidang teknologi di masa yang akan datang. Dalam proses belajar mengajar, model pendidikan teknologis lebih menitikberatkan kemampuan secara individual di mana materi pengajaran di susun ketingkat kesiapan sehingga peserta didik mampu mempertunjukkan perilaku tertentu yang diharapkan.¹ Oleh sebab itu, landasan teknologi pengajaran ada pada komunikasi insani.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *Communicare* yang artinya memberitahukan, berpartisipasi atau menjadi milik bersama. Bila dirumuskan lebih luas, komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, berita, pesan, pengetahuan, nilai-nilai dengan maksud untuk menggugah partisipasi agar hal-hal yang diberitahukan itu menjadi milik bersama antara penyampai pesan sebagai komunikator dan penerima pesan sebagai komunikan.²

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif

¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2007, hlm. 25

² *Ibid*, hlm. 27

yang mengubah sikap stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.³

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut di pengaruhi oleh lingkungannya yang antara lain terdiri dari murid, guru, perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pengajaran dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, komputer, laboratorium, pusat sumber belajar dan lain-lain).⁴

Pada suatu proses belajar mengajar dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁵

Beranjak dari latar belakang tersebut kemudian penelitian ini mencoba untuk mengujicobakan salah satu media pembelajaran yang dianggap efektif meningkatkan hasil belajar yaitu menggunakan media tutorial. Tutorial pada dasarnya memberikan petunjuk dan arahan melalui perintah-perintah berkondisi yang mengharapakan peserta didik mampu mengikuti alur pembelajaran secara bercabang. Kemunculan inovasi dalam dunia teknologi informasi dalam hal ini memanfaatkan *hardware* dan *software* dibidang komputer.

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm. 10.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hlm. 1

⁵ *Ibid*, hlm. 15.

Pada proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di nilai masih kurang. Karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan, sehingga sering kali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal, akibatnya kegiatan pembelajaran hanya dititik beratkan pada penguasaan bidang materi pelajaran, sedangkan penambahan dibidang pengalaman tidak terpenuhi.⁶

Sekolah Menengah Atas Islam Sudirman Mejobo Kudus adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal. Disekolah ini diajarkan ilmu agama Islam dalam kegiatan pembelajaran yang berupa pengajaran pada mata pelajaran pendidikan Islam. Sekolah Menengah Atas yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, jelas mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengajarkan materi yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan agama dengan tujuan memberikan kemampuan kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran yang sangat mendukung terhadap penguasaan ilmu pengetahuan agama pada sekolah ini ialah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan survai awal, pada SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus tersedia media tutorial, akan tetapi ada faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media tutorial pada pembelajaran PAI.⁷

Bertitik tolak dari pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut agar mendapatkan gambaran tentang

⁶ Hasil wawancara dengan Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA Islam Sudirman Kudus, pada hari Selasa tanggal 2 Februari 2016, pukul 08.29 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA Islam Sudirman Kudus, pada hari Selasa tanggal 2 Februari 2016, pukul 08.29 WIB.

penggunaan media tutorial untuk dilaporkan kedalam sebuah laporan penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul “**Penggunaan Media Tutorial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Sudirman Mejobo Kudus)**”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan objek penelitiannya pada penggunaan media tutorial dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media tutorial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus. Dimana objek yang diteliti mempunyai aspek yang mempunyai kaitanya dengan sekolah menengah atas tersebut. Para peserta didik yang notabnya merasakan secara langsung dampak dari penggunaan media tutorial yang diterapkan oleh guru PAI, akan tetapi fokus penelitian ini hampir terpusat kepada guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kaitanya dengan penggunaan media tutorial pada pembelajaran PAI di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa permasalahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media tutorial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media tutorial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media tutorial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus?

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media tutorial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus?

E. Manfaat penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan bagi peneliti bahwa pentingnya menggunakan media tutorial pada pembelajaran PAI dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dalam menggunakannya ketika terjun dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian tentang penerapan strategi pembelajaran PAI melalui suatu media khususnya media tutorial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

- 1) Sebagai bahan informasi pada lembaga khususnya kepada guru tentang pentingnya penggunaan media tutorial dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran sehingga tujuan dari pengajaran itu dapat tercapai.
- 2) Untuk dijadikan bahan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat lebih diperhatikan demi kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar yang sekaligus dapat mencapai hasil yang optimal selama pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan media tutorial dalam proses pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus.

- 2) Sebagai bahan kajian bagi instansi ataupun lembaga terkait dalam fungsinya untuk turut mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas belajar mengajar.

